



**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN & SAINS**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Website : <http://matematika.unpkediri.ac.id> E-mail : [matematika.fkip@unpkediri.ac.id](mailto:matematika.fkip@unpkediri.ac.id)

**SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI**

No. 155/MAT/FIKS-UNP Kediri/VIII/2024

Diberikan Kepada :

**Nama** : **Chindy Mei Arianti**

**NPM** : **2015010025**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Suasana Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**

Naskah skripsi yang disusun tersebut telah dilakukan cek plagiasi dengan software Turnitin dengan hasil 22% dan sudah memenuhi kriteria bebas plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Program Studi Pendidikan Matematika.



Hasil Cek Plagiasi



Kediri, 15 Agustus 2024

Unit Penjamin Mutu

Dian Devita Yohanie, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0717127601

# Turnitin

*by* Turnitin

---

**Submission date:** 10-Aug-2024 11:40PM (UTC+0100)

**Submission ID:** 238237707

**File name:** 5SqsYvl4bHAODzX49Dp8.docx (445.85K)

**Word count:** 9354

**Character count:** 66340

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

<sup>8</sup> Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana kita akan belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah beberapa lingkungan yang sering kita jumpai dimana seseorang akan berinteraksi untuk melakukan aktivitas belajar. Suasana belajar yang tenang, intensif dan kondusif akan membuat anak senang dan bersemangat untuk belajar. Lain halnya dengan suasana belajar yang semrawut tentu akan membuat suasana belajar anak menjadi tidak tenang, tidak kondusif dan kurang efektif dan semua itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh serta berimbas pada menurunnya prestasi belajar yang dicapai. (Mustofa, 2014)

<sup>5</sup> Dalam pembelajaran matematika keaktifan siswa di dalam kelas merupakan hal yang paling menentukan hasil akhir. Keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan selain untuk menunjang hasil akhir tetapi juga dapat membuat mental siswa berani untuk menghadapi pembelajaran matematika. Siswa harus giat dalam aktivitas fisik maupun psikis seperti rajin mencatat, membaca, mencari referensi, maupun bertanya dan lain- lain. Selain keaktifan siswa, suasana belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang baik. <sup>5</sup> Dengan adanya suasana belajar yang mendukung, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan seseorang akan lebih berkonsentrasi, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat dengan apa yang dipelajarinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keaktifan siswa dan suasana belajar

memiliki peranan penting terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Indah Mentari Sihalo\*, 2021)

<sup>5</sup> Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Fathiya Eka Putri, 2019)

<sup>4</sup> Menurut Slameto (2003: 54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, kedisiplinan, motivasi belajar, intensitas belajar, bakat, kemalangan, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana belajar di dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, latar belakang budaya. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, kelengkapan fasilitas belajar, relasi guru dengan anak, metode belajar, sarana prasarana dan lain-lain. Faktor masyarakat meliputi kegiatan anak dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai anak.

Hasil belajar<sup>4</sup> matematika yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini bisa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika (Mukhtar, 2013)

Berdasarkan hasil<sup>46</sup> observasi selama mengikuti kegiatan kampus mengajar 6 yang dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Nganjuk yaitu SMP Negeri 1 Ngluyu selama bulan agustus sampai bulan desember 2023. SMP ini memiliki siswa yang tingkat kemampuannya sangat beragam. Ketika saya melaksanakan asistensi mengajar di kelas VII kemampuan siswa aktif dalam pembelajaran sangat beragam terutama pada pembelajaran matematika. Tidak<sup>10</sup> semua terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, hanya siswa tertentu yang aktif dalam pembelajaran tersebut.<sup>28</sup> Selain itu kecenderungan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan bercerita atau ceramah.<sup>28</sup> Disamping itu media pembelajaran sangat jarang digunakan sehingga kurang bermakna.<sup>41</sup> Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian<sup>31</sup> yang dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SUASANA BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII”**

## <sup>12</sup>**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diklarifikasi bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Suasana belajar yang semrawut tentu akan membuat suasana belajar tidak kondusif dan akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.
2. Suasana belajar yang semrawut juga akan berimbas pada menurunnya hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , maka penulis perlu membatasi permasalahan agar jelas dan terfokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu suasana belajar dan keaktifan siswa.
2. Terbatas pada subyek penelitian yaitu siswa kelas VII.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ngluyu kelas VII?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ngluyu kelas VII?
3. Apakah ada pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ngluyu kelas VII?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ngluyu .

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ngluyu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritik maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menabahnya wawasan dan refrensi tentang suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung suasana belajar dan manajemen kelas terhadap prestasi belajar dan menjadi langkah awal sekaligus dapat menjadi sarana pengembangan diri dalam memahami suasana belajar dan keaktifan siswa.

###### b. Bagi guru

Dapat mengetahui bahwa suasana belajar dan keaktifan siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dan dapat memperhatikan lagi suasana belajar.

###### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman untuk meningkatkan pembinaan guru secara efektif dan efisien dalam mengajar.

<sup>12</sup>  
d. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa di dalam kelas agar lebih kondusif jadi bisa konsentrasi belajar dan <sup>12</sup> meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran matematika.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

3

##### 1. Suasana Belajar

###### a. Pengertian Suasana belajar

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Di sekolah maupun di rumah, siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif. Suasana dan lingkungan khusus yang dimaksud adalah kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar. Menyenangkan berarti suasana belajar yang gembira dan antusias. Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Tentu saja akan sia-sia untuk berharap hasil belajar yang optimal. Lingkungan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi dalam proses berlangsungnya pendidikan. (Maulidia, 2022).

### **3** **b. Indikator suasana belajar**

Dengan adanya lingkungan atau suasana yang baik, tentu akan dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar. Berikut indikator lingkungan atau suasana belajar yang baik:

#### **2** 1) Interaksi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, demikian juga siswa merasa jauh dengan guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

#### 2) Hubungan antara siswa

Dalam kegiatan belajar harus dapat menampakkan hubungan kebersamaan diantara siswa. Siswa harus bergaul bersama teman-teman dengan baik dan siswa akan dapat berinteraksi dengan baik dan benar.

#### 3) Sarana belajar

Belajar juga memerlukan sarana secukupnya, jika sarana belajar yang dibutuhkan siswa tidak tercukupi, maka siswa dapat terganggu belajarnya. Sebab sarana belajar yang memadai akan dapat mendorong siswa bersemangat dalam belajar.

#### 4) Peraturan sekolah dan sanksi

Banyak sekolah yang dalam pelaksana disiplin peraturan sekolah kurang bertanggung jawab, karena banyak siswa tidak

melaksanakan tugas tidak ada sanksi. Hal ini dalam proses belajar siswa perlu disiplin dalam peraturan sekolah, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

#### 5) Interaksi dengan keluarga

Hubungan dengan anggota keluarga yang kurang baik akan menyebabkan suasana kaku, tegang di dalam keluarga. Hal tersebut menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi semangat yang mendalam pada anak. Karena belajar sangat perlu dorongan dari orang tua. (Roestiyah NK, 2002) dalam (Maulidia, 2022)

### **3** c. Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar

Menurut (Arianti, 2017) Ada 2 faktor penentu tercipta atau tidaknya suasana belajar yang kondusif, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Suasana dalam kelas

Guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya suasana belajar. Kemudian bagaimana guru menguasai situasi belajar siswa. Guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, namun juga harus **7** mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Jika guru tidak

mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan siswa yang beraneka ragam.

## 2) Lingkungan di sekitar kelas atau sekolah

Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tenang disekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang berada terlalu dekat dengan keramaian, seperti pasar, pinggiran pabrik cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Tidak hanya persoalan bunyi, bau tak sedap pun biasanya dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Sekolah yang berada dekat dengan area peternakan atau perkebunan karet misalnya, akan membuat suasana belajar tidak kondusif.

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

10

### a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (karisma, 2015), keaktifan adalah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Aries dalam (Sri Utari, 2016)“keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik”. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Sri Utari, 2016) menyatakan bahwa faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut (Sardiman A.M, 2015),  
29 keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

1 Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ialah dalam melakukan proses belajar mengajar siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar. (Ali, 1987). Menurut (Sadirman, 2008) 1 Pembelajaran erat kaitannya dengan aktivitas karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, belajar itu untuk mengubah tingkahlaku dan belajar itu harus bereaktivitas karena tidak ada belajar yang tidak menggunakan aktivitas. Aktivitas adalah prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, oleh karena itu, Paul B.Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) 1 Visual Activities, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi dan percobaan
- 2) Oral Activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Listening Activities, seperti: mendengarkan uraian
- 4) Writing Activities, seperti: menulis cerita, karangan
- 5) Drawing Activities, seperti: menggambar, membuat grafik

- 6) Motor Activities, seperti: melakukan percobaan, berkebun, berternak
- 7) Mental Activities, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil Keputusan
- 8) Emotional Activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang.

Menurut (Djamarah, 2010) Kegiatan belajar anak didik ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan belajar mandiri atau perorangan. Salah satu indikator dari cara belajar siswa aktif adalah aktivitas anak didik antara lain:

- a. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- b. Anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Anak didik berani mengajukan pendapat
- e. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
- f. Antara anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar

- g. Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anak didik lainnya
- h. Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- i. Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya
- j. Ada upaya dari anak didik untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Menurut (Hamalik, 2004) bahwa keaktifan belajar mempunyai nilai positif bagi siswa dalam belajar diantaranya:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, pengajaran diselenggarakan secara realistik dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas dan

g. Pengajaran di selenggarakan di sekolah sebagai mana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Nana Sudjana dalam (Zarkasyi, 2017) menyatakan salah satu penilaian proses belajar-mengajar adalah dengan melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; dan
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam kegiatan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

#### **b. Jenis-jenis keaktifan belajar**

Jenis-jenis keaktifan belajar siswa dalam proses belajar sangat banyak. (Kurniawati, 2019) membagi jenis-jenis keaktifan

siswa dalam proses belajar tersebut menjadi delapan aktivitas, yaitu:

- a. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan, yang turut dalam membentuk jiwa seseorang.
- b. Melihat, siswa dapat menyerap dan belajar 8% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peraga atau demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang atau yang sering dikenal dengan istilah alat peraga.
- c. Mencium, seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.
- d. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
- e. Meraba, dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
- f. Mengolah ide, dalam mengolah ide siswa melakukan proses berpikir atau proses kognisi.

- g. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang dengan kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide.
- h. Melakukan latihan, kegiatan proses belajar yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan.

**c. Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa**

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gagne dan Briggs dalam (Yami, 2007) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- c. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
- d. Memberikan stimulasi (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari);
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- g. Memberikan umpan balik (feedback);
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;

- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah kegiatan fisik atau non-fisik dalam kegiatan belajar mengajar yang optimal agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Se jauh mana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam bergabagi hal salah satunya bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan belajar juga memiliki nilai yang positif salah satunya Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokrasi. Jenis-jenis keaktifan siswa dalam proses belajar antara lain Mendengar, Melihat, Mencium, Merasa, Meraba, Mengolah ide, Menyatakan ide, Melakukan latihan. Keaktifan juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Hasil belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Asep Jihad dan Abdul Haris dalam (Kurniawati, 2019), menyatakan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Agus Suprijono dalam (Kurniawati, 2019), menyatakan hasil belajar sebagai pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono dalam (Kurniawati, 2019), menyatakan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan belajar. Meskipun secara teoritis belajar menghasilkan perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku individu dianggap hasil belajar.

Menurut Gagne dalam (Kurniawati, 2019), hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (capability) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (performance). Gagne merumuskan lima kategori besar dari kemampuan manusia berkenaan dengan hasil belajar yaitu:

1. Informasi verbal yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis. Pengetahuan ini diperoleh dari sumber yang menggunakan bahasa lisan dan tertulis;
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol (huruf, angka, kata, gambar) dan gagasan-gagasan;
3. Strategi kognitif, yaitu suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan

berpikir. Dalam teori belajar modern, strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberi perhatian, belajar, mengingat, berpikir;

4. Keterampilan motorik, yaitu ciri khas dari keterampilan motorik ialah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan supel;
5. Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian atau makhluk hidup lainnya

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut (Sri, 2014), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Menurut (Susanto, 2013), faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain

- 1) Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas: Faktor intelektual yang meliputi: Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, aktifitas, kebutuhan, motivasi, emosi, kecemasan, penyesuaian diri, dll.

## 2) Faktor Eksternal

1. Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim

### c. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani dalam (Darmawan, 2016), klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1) **Ranah Kognitif**

Berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menanalisa sintesis dan evaluasi.

2) **Ranah Afektif**

Dengan kemampuan yang berkenan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerima, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) **Ranah psikomotor**

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak otot. Tingkatan-tingkatanya aspek ini, yaitu gerakan reflex keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pikis, gerakan- gerakan skill dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setiap individu setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Klasifikasi hasil

belajar secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Pada penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif yaitu dokumentasi hasil tes. Dokumentasi hasil tes berupa nilai UTS dan UAS siswa semester ganjil.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan (Maulidia, siti) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang berjudul “Pengaruh Suasana Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Mts Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh suasana belajar dan motivasi belajar terhadap intensitas belajar serta dampaknya pada prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang datanya dihitung secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil analisis jalur bahwa suasana

belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui intensitas belajar dengan nilai IE (Indirect Effect) sebesar 0,030, motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui intensitas belajar dengan nilai IE (Indirect Effect) sebesar 0,017. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung, dengan kata lain terdapat pengaruh secara langsung suasana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui intensitas belajar. (2) Berdasarkan hasil analisis jalur bahwa suasana belajar berpengaruh secara langsung terhadap intensitas belajar dengan nilai DE (Direct Effect) sebesar 0,227, motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap intensitas belajar dengan nilai DE (Direct Effect) sebesar - 0,132. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung suasana belajar dan motivasi belajar terhadap intensitas belajar siswa kelas IX MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022.. (3) Berdasarkan hasil analisis jalur bahwa intensitas belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri 6 Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan nilai DE (Direct Effect) sebesar - 0,130.

2. (Indah Mentari Sihaloho\*, 2021) <sup>13</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA

Negeri 3 Samarinda berjumlah 247 siswa. Penelitian ini menggunakan clusture random sampling, dan diperoleh 5 kelas dengan jumlah sapel 160 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data secara deskriptif diperoleh skor rata-rata variabel keaktifan siswa sebesar 59,350; skor rata-rata minat belajar sebesar 54,440; dan skor rata-rata hasil belajar matematika sebesar 62,890, yang dalam hal ini termasuk kategori sedang. Sedangkam dari hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa keaktifan siswa belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan signifikan sebesar 0,004. Adapun sebesar 23% variasi nilai hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh model hubungan liniernya dengan keaktifan siswa dan minat belajar dalam model regresi dugaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda tahun ajaran 2020/2021.

Dari kedua penelitian yang relevan tersebut. Peneliti ingin menggabungkan kedua penelitian tersebut. Dengan menguji variabel bebas dari kedua peneltian yang relevan yaitu suasana belajar dan

keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel dan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngluyu sebanyak 103 Siswa. Sampel yang diambil sebanyak 42 siswa menggunakan metode *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan siswa di dalam kelas dan Suasana kelas.

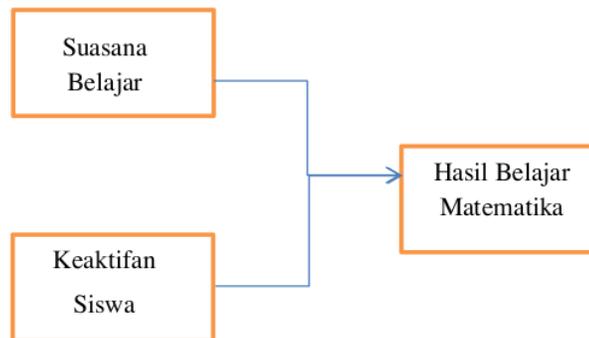
Suasana kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika suasana kelas ricuh akan sangat mengganggu konsentrasi dan dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar matematika siswa. Jika suasana belajar sangat kondusif maka siswa juga akan berkonsentrasi pada pelajaran tersebut dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Siswa yang aktif pasti giat dan terus berusaha dalam belajar, rajin bertanya jika ada yang kurang mengerti, rajin mencatat ini akan membuat siswa lebih banyak wawasan dan pengetahuan dan juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika siswa tidak aktif dalam kelas maka dia tidak memiliki wawasan yang luas, tidak memiliki rasa penasaran yang tinggi, dan akan menjadi pemalas maka akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa berdampak pada turun dan naiknya hasil belajar siswa.

Gambar kerangka berpikir pada penelitian ini adalah :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan Tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara suasana belajar dengan hasil belajar matematika siswa
2. Ada pengaruh antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa
3. Ada pengaruh antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian

<sup>11</sup> Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel <sup>6</sup> yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (sugiyono, 2016) <sup>26</sup> Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu :

#### 1. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

<sup>9</sup> Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. (sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu suasana belajar dan keaktifan siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Ngluyu.

#### <sup>11</sup> 2. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)

<sup>9</sup> Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (sugiyono, 2016)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu.

### B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

<sup>45</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif <sup>14</sup> deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis <sup>17</sup> penelitian yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Muhibbin 2007:7) dalam (darul, 2013)

<sup>17</sup> Metode yang digunakan penelitian ini adalah *ex-post facto*, yaitu metode penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi. Kerlinger, 1993 dalam (Iestari, 2015)

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

### <sup>6</sup> C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngluyu yang beralamatkan di Jl. Mayjend Sungkono No. 35 Desa. Ngluyu, Kec. Ngluyu, Kab. Nganjuk, Jawa Timur 64452.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki berbagai alasan, diantaranya sebagai berikut :

- a) Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan kampus mengajar 6 Tahun 2023, terlihat bahwa suasana belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika sangat beragam.
- b) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terumata guru mata pelajaran matematika terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

c) Lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti dan mudah dijangkau

22

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2014 dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		1				2				3				4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
2.	Seminar Proposal				■												
3.	Pemberitahuan Kepala Sekolah								■								
4.	Koordinasi Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika								■								
5.	Pelaksanaan Penelitian Dan Pengumpulan Data											■	■				
6.	Pembuatan Laporan														■	■	■
7.	Revisi Akhir Laporan																■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan objek/subjekd dalam penelitian (yudhanegara, 2015). Sugiona (2006) menyatakan, bahwa <sup>13</sup> populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu sejumlah 105 siswa dengan rincian sebagai berikut :

<sup>30</sup>

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

NO	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	25
2.	VII-B	26
3.	VII-C	25
4.	VII-D	26
Total		102

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. (ridwan, 2017)

Namun, dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari subjek perlu digunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif (mewakili) dari populasi. Ada dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang umum dilakukan yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling dilakukan secara langsung dari populasi tanpa ditentukan terlebih dahulu atau diteliti dahulu struktur populasinya untuk dipilih menjadi anggota sampel. Nonprobability sampling dilakukan dengan cara diteliti terlebih dahulu populasinya kemudian dianalisis strukturnya, dilakukan penggolongan terhadap kelompok yang sejenis, sehingga tiap kelompok itu dapat diwakili dalam sampel. (Arifin, 2012)

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah probability sampling. Jenis penarikan sampel yang dilakukan peneliti dengan mengunakan *cluster random sampling*. Cluster random sampling adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. Cara ini memang efisien, karena penelitian dilakukan terhadap cluster-cluster atau kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-individu yang sama. (sugiyono, 2016)

Hal ini dikarenakan peneliti mengambil anggota sampel dari anggota populasi secara berkelompok (dalam kelas) tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut.

Cara ini dilakukan oleh peneliti karena anggota populasi dianggap homogen. Menurut Arikunto mengatakan bahwa “apabila subjeknya <sup>6</sup> kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. (Arikunto S. , 2010) Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiono, yang menyatakan <sup>33</sup> bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”. (sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti sebanyak 50% dari jumlah populasi 102 siswa yaitu 51. Siswa dari kelas VII-A 25 siswa dan siswa kelas VII-D 26 siswa. Adapun nama sampel <sup>22</sup> pada penelitian ini, sebagai berikut :

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah angket dan dokumentasi. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket mengenai suasana belajar dan keaktifan siswa. Dokumentasi adalah <sup>23</sup> salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan instrumen dalam bentuk checklist yang diperoleh dari tanggapan responden mengenai variabel (X1) suasana belajar dan variabel (X2) keaktifan siswa. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert dengan skor yang telah ditentukan. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

## 2. Angket

42

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Suasana Belajar Dan Keaktifan Siswa**

Aspek	Indikator	No. Instumen	jumlah
Lingkungan non-sosial	Tempat brlajar		
	Alat-alat belajar		
	Sumber belajar		

1

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Suasana Belajar Dan Keaktifan Siswa**

No.	Aspek	Indikator
1.	Interaksi dengan guru	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru</li><li>- Mencatat materi matematika yang diberikan guru</li><li>- Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan</li><li>- Berani menyampaikan pendapat ketika di minta guru</li></ul>
2.	Interaksi dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman lain menyampaikan materi</li><li>- Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut.</li></ul>
3.	Kerjasama dengan teman sekelompok	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bertanya pada teman sekelompok jika belum paham dengan materi yang di pelajari</li><li>- Berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman sekelompok</li><li>- Berpartisipasi dalam kelompok</li><li>- Ikut serta diskusi dalam kelompok</li><li>- Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda</li></ul>
4.	Mengerjakan soal dan tugas	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru</li><li>- Mengerjakan LKS yang diberikan</li></ul>
5.	Motivasi dalam mengikuti pelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ikut membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari</li><li>- Memanfaatkan sumber belajar</li></ul>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari tau nama, nomer absen matematika siswa kelas VII.

### 4. Tes

Metode tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar matematika siswa kelas VII. Pada tes ini materi yang digunakan yaitu materi semester 1 kelas VII Antara lain bilang bulat, bilangan rasional, rasio.

## **F. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian**

### 1. Uji Validitas

Menurut (lestari, 2015) sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur suatu yang harus diukur.

Dalam uji validitas ini menggunakan teknik koefisien korelasi produk moment pearson. Dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

#### Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien relasi

$N$  = jumlah subjek atau responden

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai  $Y$

( $t_{hitung} < t_{tabel}$ )

Untuk penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) menggunakan kriteria validitas instrumen oleh (Arikunto, 2016)

**Tabel 3. 5 Kriteria Validitas Instrumen**

Nilai	Keterangan
$0,800 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	Sangat Rendah

Uji validitas instrumen memiliki tujuan yakni untuk melihat tingkat kevalidan dari suatu instrumen yang akan digunakan dalam proses penelitian. Berikut ini kriteria menggunakan tingkat kevalidan instrumen menurut (Arikunto, 2016)

**Tabel 3. 6Tingkat Kevalidan Instrumen**

Nilai	Keterangan
82%-100%	Valid dan layak digunakan tanpa revisi
63%-81%	Valid dan layak digunakan dengan revisi kecil
44%-62%	Valid dan layak digunakan dengan revisi besar
<44%	Tidak valid dan tidak layak digunakan

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan atau konsistenan instrumen tersebut bila diberikan subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda atau tempat yang berbeda maka akan memberikan hasil yang sama atau relative sama. (lestari, 2015)

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen non tes dengan rumus Alpha yaitu

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

n = jumlah item

$\sum s_i^2$  = jumlah varian skor butir item ke-i

$s_t^2$  = varians skor total

Kaidah keputusan

- 1) Jika cronbach's Alpha > 0.6 berarti reliable
- 2) cronbach's Alpha < 0.6 berarti tidak reliable

#### **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara menentukan pemusatan ukuran data, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, jangkuan (range), simpangan baku (standar devisiasi), dan variansi data.

Untuk skor suasana belajar, keaktifan siswa, dan hasil belajar matematika siswa digunakan analisis statistik deskriptif. Pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan presentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

presentase yang di peroleh pada masing-masing item pernyataan/ pertanyaan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Presentase Jawaban Angket**

Kriteria	Penafsiran
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

## 2. Analisi Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data dapat diketahui secara deskriptif dan inferensial. Secara inferensial dapat ditentukan dalam lilliefos, Chi square, Shapiro wilk, kolmogrov smirnov Z, Andreson darling, dan jarque bera. (yudhanegara, 2015)

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu

- 1) Nilai sig. atau signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2) Nilai sig. atau signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Nuryadi, 2017:87) dalam (Khusniyati, 2022)

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data dari angket suasana belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar.

#### 6 b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antar variabel X dan Y adalah linear
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan Antara variabel X dan Y adalah tidak linear. (darul, 2013)

#### c. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dan pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam analisis regresi sederhana, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan persamaan regresi linier sederhana

Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana adalah

$$6 Y = a + bX$$

**Keterangan**

**Y = variabel terikat**

**X = variabel bebas**

**a = konstanta ( $\alpha$ )**

**b = koefisien regresi ( $\beta$ ) (lestari, 2015)**

- 2) Menguji signifikan konstanta dari setiap variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel (lestari, 2015)

Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai sig. > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Sebaliknya Jika jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai sig. < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05

2. Regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam analisis regresi linear berganda ini, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan persamaan umum linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi dari suasana belajar

$X_1$  = nilai suasana belajar

$b_2$  = koefisien regresi dari keaktifan siswa

$X_2$  = nilai keaktifan siswa

2) mencari koefisien determinasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus

$$R_y(1.2) = \frac{\sqrt{b_1 \sum X_1y + b_2 \sum X_2y}}{\sum x^2}$$

Keterangan

$R_y(1.2)$  = koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

$b_1$  = koefisien prediktor  $X_1$ ,

$b_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum X_1y$  = jumlah perkalian antara  $X_1$  dan Y

$\sum X_2y$  = jumlah perkalian antara  $X_2$  dan Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat kriterium Y

3) menguji keberartian regresi berganda dengan menggunakan F hitung

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah responden

$m$  = jumlah variabel biasa

Adapun kriteria- kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan nilai sig.  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, dan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan nilai sig.  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Penelitian telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngluyu dengan 1 kali pertemuan dengan waktu 3 Jam Pelajaran per kelas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023. Dari pelaksanaan penelitian tersebut diperoleh data kuantitatif.

Hasil penelitian pada bab ini merupakan studi lapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan teknik penelitian berupa angket, tes dan dokumentasi. Penelitian di lakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Penelitian dilakukan di kelas VII dengan waktu 3 Jam Pelajaran. Dimana 2 jam

pelajaran untuk mengerjakan soal hasil belajar dan 1 jam pelajaran untuk mengisi angket suasana belajar dan keaktifan siswa. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data penelitian beserta pembahasannya.

47

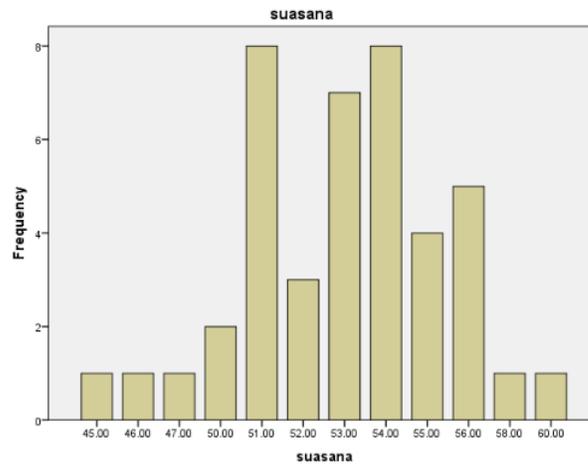
## **A. Deskripsi Data Penelitian**

### **1) Deskripsi Data Variabel Bebas**

Variabel bebas atau variabel *independent* pada penelitian ini yaitu suasana belajar dan keaktifan siswa. Data suasana belajar dan keaktifan siswa yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket suasana belajar dan keaktifan siswa.

#### a) Suasana belajar

Angket suasana belajar diberikan kepada kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu sebanyak 51 siswa. Tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 42 responden dikarenakan 9 responden lainnya berhalangan untuk mengikuti pengisian angket didalam kelas. Terdapat 4 siswa mengikuti ujian susulan. 3 siswa izin tidak masuk sekolah. Dan 2 siswa dari kelas sedang mengikuti lomba di luar sekolah. Setiap responden diberi sebanyak 15 item pernyataan mengenai suasana belajar dan 4 pilihan jawaban. Hasil pengisian angket oleh siswa dilampirkan dalam lampiran.

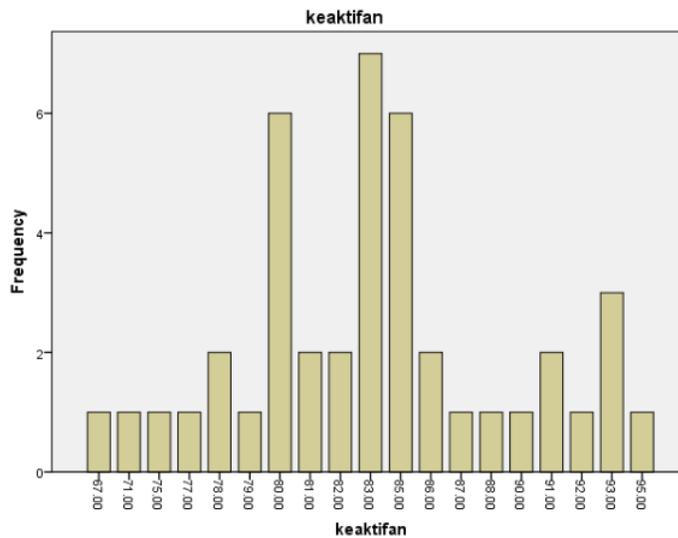


**Gambar 4. 1 Diagram Batang Angket Suasana Belajar**

Dari diagram diatas di peroleh nilai tertinggi 60 dan terendah 45. Nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 51 dan 54 sebanyak 8 siswa. Dari hasil angket yang berada dilampiran diperoleh hasil rata-rata skor angket adalah 52.92 atau jika di bulatkan menjadi 53.

b) Kekatifan siswa

Tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 42 responden dikarenakan 9 responden lainnya berhalangan untuk mengikuti pengisian angket didalam kelas. Terdapat 4 siswa mengikuti ujian susulan. 3 siswa izin tidak masuk sekolah. Dan 2 siswa dari kelas sedang mengikuti lomba di luar sekolah. Setiap responden diberi sebanyak 15 item pernyataan mengenai suasana belajar dan 4 pilihan jawaban. Hasil pengisian angket oleh siswa dilampirkan dalam lampiran.

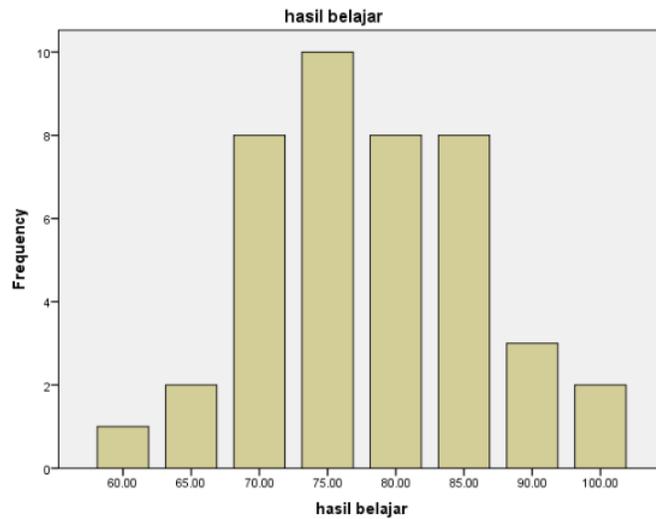


**Gambar 4. 2 Gambar Diagra Batang Angket Keaktifan Siswa**

Dari diagram diatas diperoleh nilai tertinggi 95 dan terendah 67. Nilai 83 adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa. Dari data hasil angket yang berada di lampiran diperoleh hasil rata-rata skor angket adalah 83.50 atau jika di bulatkan menjadi 84.

## 2) Deskripsi Data Variabel Terikat

Tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 42 responden dikarenakan 9 responden lain nya berhalangan untuk mengikuti pengisian angket didalam kelas. Terdapat 4 siswa mengikuti ujian susulan. 3 siswa izin tidak masuk sekolah. Dan 2 siswa dari kelas sedang mengikuti lomba di luar sekolah. Setiap responden diberi sebanyak 15 item pernyataan mengenai suasana belajar dan 4 pilihan jawaban. Hasil pengisian angket oleh siwa dilampirkan dalam lampiran.



**Gambar 4.3 Gambar Diagram Batang Soal Tes**

Dari gambar diagram diatas diperoleh nilai tertinggi dan terendah hasil belajar matematika siswa adalah 100 dan 60. Nilai 75 adalah nilai yang banyak diperoleh siswa. Dari data perolehan soal hasil belajar matematika diperoleh hasil rata-rata 73.33.

## **B. Analisis Data**

### **1) Prosedur Analisis Data**

Untuk mengetahui instrumen yang akan diuji cobakan dalam penelitian valid atau tidak maka perlu adanya validator instrumen. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket suasana belajar, angket keaktifan siswa dan tes soal hasil belajar matematika.

#### **a. validasi instrumen 3 pakar**

Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta penilaian dari 3 pakar yaitu Dr. Aprilia Dwi Handayani, M.Si. (Dosen Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri), Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd. (Dosen BK Universitas Nusantara PGRI Kediri), Supardi, S.Pd., M.Si. (Guru Matematika SMP Negeri 1 Ngluyu). Proses penilaian yang dilakukan menggunakan kriteria tingkat kevalidan instrumen menurut (Arikunto, 2016) pada Tabel 3.5

Pada lampiran, hasil yang dilakukan oleh pakar Dr. Aprilia Dwi Handayani, M.Si. Untuk validasi soal hasil belajar matematika siswa memperoleh nilai 93,75%.

Kemudian pada lampiran, hasil validasi yang dilakukan oleh pakar Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd. untuk validasi angket suasana belajar mendapatkan nilai 95,8%, untuk validasi angket keaktifan siswa memperoleh nilai 95,8%.

Kemudian pada lampiran, hasil validasi yang dilakukan oleh pakar Supardi, S.Pd., M.Si. untuk validasi soal hasil belajar siswa mendapatkan nilai 100%.

Dari ketiga pakar instrumen yang telah melakukan penilaian dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian valid dan layak digunakan tanpa revisi.

#### **b. Uji Validitas**

Uji validitas dapat dilihat pada tabel validitas yang ada di lampiran.

Uji validitas pada penelitian ini r-tabel. r-tabel dalam penelitian ini adalah 0.304 dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. dengan kaidah keputusan :

1.  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka variabel tersebut tidak valid.
2. jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka variabel tersebut valid.

Dari tabel yang ada di lampiran diperoleh hasil data suasana belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa semuanya memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.304). Artinya dari hasil yang diperoleh semua butir pernyataan, pertanyaan dan soal hasil belajar matematika siswa dikatakan valid.

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket suasana belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa diambil keputusan menurut (Sujerweni, 2014) kuisisioner dikatakan reliable jika nilai  $cronbach's\ Alpha > 0.6$

**Tabel 4. 1 Uji Reliabilitas Angket Suasana Belajar**

9

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	15

Dari tabel diatas diperoleh  $cronbach's\ Alpha$  sebesar  $0.719 > 0.6$ . Yang berarti uji reliabilitas untuk angket suasana belajar dikatakan reliable.

**Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa**

9

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	25

Dari tabel diatas diperoleh  $cronbach's\ Alpha$  sebesar  $0.736 > 0.6$ . Yang berarti uji reliabilitas untuk angket keaktifan siswa dikatakan reliable.

2

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar Matematika Siswa**

**9**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.322	10

Dari tabel diatas diperoleh cronbach's Alpha sebesar  $0.322 > 0.6$ .

Yang berarti uji reliabilitas untuk soal hasil belajar matematika siswa dikatakan reliable.

**2) Hasil Analisi Data**

**a) Analisis Statistik Deskriptif**

Uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel yang ada lampiran. Berdasarkan perhitungan diperoleh angket suasana belajar, keaktifan siswa dan hasil belajar di dapatkan informasi tentang karakteristik distribusi skor angket sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Angket Dan Tes**

	Suasana Belajar	Keaktifan siswa	Hasil belajar matematika siswa
Mean	52.93	83.50	73.00
Median	53.00	83.00	70.00
Minimum	45	67	60
Maksimum	60	95	100
Skewness	-.499	-.261	-1.083
Kurtosis	1.336	.730	2.491

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yang menggambarkan hasil distribusi skor angket diperoleh bahwa nilai rata-rata suasana belajr 52.93, keaktifan siswa 83.50 dan hasil belajar matematika siswa adalah 73.00. Apabila skor rata-rata ini disesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh bahwa skor suasana belajar termasuk dalam kategori sedang. Untuk skor keaktifan siswa dan hasil belajar siswa termasuk kategori tinggi.

**b) Analisis Statistik Inferensial**

39

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan kaidah keputusan sebagai berikut :

11

1) Nilai sig. atau signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2) Nilai sig. atau signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

(Nuryadi, 2017:87) dalam (Khusniyati, 2022)

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
suasana belajar	.134	42	.056	.949	42	.058
keaktifan siswa	.113	42	.200*	.962	42	.172
hasil belajar	.143	42	.052	.907	42	.002

Karena sampel penelitian ini lebih dari 40 maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-smirnov. Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji normalitas suasana belajar sebesar 0.56, uji normalitas keaktifan siswa diperoleh hasil sebesar 0.200, dan uji normalitas hasil belajar siswa diperoleh hasil sebesar 0.052. Dari hasil yang didapatkan semua uji normalitas nilai signifikannya > 0,05 yang artinya semua angket dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Dalam uji linearitas yang dilakukan oleh peneliti di penelitian ini menggunakan kaidah keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antar variabel X dan Y adalah linear

- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan Antara variabel X dan Y adalah tidak linear. (darul, 2013)

**Tabel 4. 6 Uji Linearitas Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * suasana belajar	Between Groups	(Combined)	3862.738	11	351.158	1.046	.434
		Linearity	83.820	1	83.820	.250	.621
		Deviation from Linearity	3778.918	10	377.892	1.126	.376
	Within Groups		10070.595	30	335.687		
	Total		13933.333	41			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu 0.376. Dengan demikian hubungan antar variabel suasana belajar dengan hasil belajar matematika siswa adalah linear.

**Tabel 4. 7 Uji Linearitas Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * keaktifan siswa	Between Groups	(Combined)	4600.000	18	255.556	.630	.840
		Linearity	711.997	1	711.997	1.755	.198
		Deviation from Linearity	3888.003	17	228.706	.564	.886
	Within Groups		9333.333	23	405.797		
	Total		13933.333	41			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu 0.886. Dengan demikian hubungan antar variabel keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa adalah linear.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Di dalam tahap ini digunakan untuk menguji dua hipotesis yaitu

1.  $H_0$  : Tidak ada Pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

$H_a$  : Ada pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

2.  $H_0$  : Tidak ada Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

$H_a$  : Ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

Berikut hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel coefficient:

**Tabel 4. 8 Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis 1**

16

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.050	.182		60.844	.000
suasana belajar	.788	.003	1.000	239.419	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi antara suasana belajar dengan hasil belajar matematika sebagai berikut :

$$Y = 11.050 + 0.788X_1$$

tabel 4. 9 Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis 2

16

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.095	.313		249.641	.000
keaktifan siswa	1.000	.043	.965	23.309	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika sebagai berikut :

$$Y = 78.095 + 1.000X_2$$

Selanjutnya untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t. Adapun kaidah keputusan yang diambil dalam uji ini yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya Jika jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis 1 diperoleh sebagai berikut :

1. Nilai signifikan  $0.000 < 0,05$

2. Nilai t-hitung > t-tabel ( $239.419 > 1.682$ ) maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uji hipotesis 2 diperoleh sebagai berikut :

1. Nilai signifikan  $0.000 < 0,05$

2. Nilai t-hitung > t-tabel ( $23.309 > 1.682$ ) maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 2) Analisis Regresi Berganda

Di dalam tahap ini digunakan untuk menguji hipotesis 3 yaitu

$H_0$  : Tidak ada Pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

$H_a$  : Ada pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

Berikut Menentukan persamaan umum linear berganda dapat dilihat pada tabel coefficient.

**Tabel 4. 10 Persamaan Regresi Linier Ganda Hipotesis 3**

16

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	110.162	.244		451.281	.000
suasana belajar	2.632	.005	2.022	490.727	.000
keaktifan siswa	2.250	.006	1.519	368.652	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika sebagai berikut :

$$Y = 150.953 + 2.632X_1 + 2.250X_2$$

15

**Tabel 4. 11 Koefisien Hipotesis 3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.976	1.187

a. Predictors: (Constant), keaktifan siswa, suasana belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel diatas diperoleh koefisien sebesar 97.7%. Hal ini berarti bahwa pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 97.7%.

6  
Tabel 4. 12 Uji F Hipotesis 3

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2342.666	2	1171.333	831.286	.000 <sup>b</sup>
	Residual	54.953	39	1.409		
	Total	2397.619	41			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), keaktifan siswa, suasana belajar

Pada uji analisis regresi berganda peneliti gunakan untuk menguji hipotesis 3. Adapun kaidah yang diambil dalam uji ini yaitu

1. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan nilai  $sig. < 0.05$  maka terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan nilai  $sig. > 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil yang di peroleh dari uji analisis regresi berganda ini dapat dilihat pada tabel anova diatas :

1. Nilai  $sig. 0.000 < 0.05$

2. nilai  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel ( $831.286 > 3.238$ ) maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **D. Pembahasan**

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil dari analisis data yang diperoleh peneliti melalui penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis yaitu :

1. Berdasarkan tabel yang berada dilampiran di dapatkan mean skor suasana belajar yaitu 52.93, keaktifan siswa sebesar 83.50 dan hasil belajar siswa sebesar 73.33 Di dapatkan juga hasil skor median suasana belajar yaitu 53.00, keaktifan siswa sebesar 83.00 dan hasil belajar siswa sebesar 70.00. Didapatkan juga nilai minimum dan maksimum suasana belajar yaitu 46 dan 60, keaktifan siswa sebesar 67 dan 95 dan hasil belajar siswa sebesar 60 dan 100. Apabila skor ini di sesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh bahwa skor rata-rata suasana belajar termasuk dalam kategori sedang. Untuk skor keaktifan siswa dan hasil belajar siswa termasuk kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara suasana belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu dan juga terdapat pengaruh antara keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu.

Pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat di lihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu (239.419 >1.682). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 11.050 + 0.788X_1$  dengan konstanta 11.050 dan koefisien 0.788. artinya jika tidak ada suasana belajar maka hasil belajar siswa sebesar 11.050. Jika penambahan suasana belajar 1% maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0.788.

Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat di lihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu (23.309 >1.682). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y=78.095 + 1.000X_2$  dengan konstanta 78.095 dan koefisien 1.000. artinya jika tidak ada suasana belajar maka hasil belajar siswa sebesar 78.095. Jika penambahan keaktifan siswa 1% maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 1.000.

3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi ganda, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu (831.286 > 3.238) Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier ganda diperoleh

persamaan  $Y = 150.953 + 2.632X_1 + 2.250X_2$  dengan konstanta 150.953 dan koefisien 2.632 dan 2.250. artinya jika tidak ada suasana belajar dan keaktifan siswa maka hasil belajar siswa sebesar 150.953. Jika pertambahan suasana belajar dan keaktifan siswa 1% maka nilai hasil belajar dan keaktifan siswa bertambah sebesar 2.632 dan 2.250.

Pada uji regresi ganda ini juga memperoleh nilai koefisien hipotesis sebesar 0.977 yang artinya pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 97.7%.

**BAB V**  
**SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

**A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh suasana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $239.419 > 1.682$ ). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 11.050 + 0.788X_1$  dengan konstanta 11.050 dan koefisien 0.788.
2. Ada pengaruh Antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $23.309 > 1.682$ ). Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y=78.095 + 1.000X_2$  dengan konstanta 78.095 dan koefisien 1.000.
3. Ada pengaruh Antara suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngluyu. Pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu ( $831.286 > 3.238$ ) Dengan koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Hasil analisis regresi linier ganda diperoleh

persamaan  $Y = 150.953 + 2.632X_1 + 2.250X_2$  dengan konstanta 150.953 dan koefisien 2.632 dan 2.250. Pada perhitungan uji F memperoleh hasil koefisien hipotesis 0.977 yang artinya pengaruh suasana belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa memiliki pengaruh sebesar 97.7%

## **B. IMPLIKASI**

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan suasana yang menyenangkan dan aktifnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian secara teoritis suasana belajar dan keaktifan siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa suasana belajar dan keaktifan siswa memiliki peran yang penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### **2. Implikasi Praktisi**

#### **a. Bagi siswa**

Suasana belajar yang menyenangkan dan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### **b. Bagi guru dan Sekolah**

Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membuat siswa menjadi senang belajar dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Matematika

Bagi calon guru dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis dan menambah pengalaman penulis dalam proses belajar mengajar dan memahami kondisi dalam kelas guna menciptakan hasil belajar yang baik untuk siswa.

### **C. SARAN**

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperhatikan tentang suasana belajar dan keaktifan siswa didalam kelas dan setidaknya menjadi salah satu pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam pembelajaran matematika guru dapat membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang keaktifan siswa. Pembelajaran matematika dengan melibatkan Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka ini akan menjadi alternatif guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan bisa diajak kerjasama dengan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan juga diharapkan bisa mengasah keaktifannya dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Misalnya dengan berani maju kedepan mempresentasikan hasil jawabanya, berani bertanya kepada guru/teman ketika belum memahami materi, mampu mengungkapkan ide ketika ada tugas kelompok atau pertanyaan dari guru.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti mengalami kendala perizinan ke pihak sekolah yang sebelumnya akan menjadi tempat penelitian. Demi kelancaran peneliti diharapkan peneliti selanjutnya benar-benar memastikan tempat penelitian untuk diambil datanya.

Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi hasil belajar matematika seperti, karakteristik siswa dan metode pengejaran.

Melakukan penelitian yang melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suasana belajar dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika dalam jangka panjang.

Dapat menggabungkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam untuk memahami persepsi siswa dan guru tentang suasana

belajar dan keaktifan siswa serta mengukur dampaknya terhadap hasil belajar matematika siswa.



# Turnitin

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://jurnal.fkip.unmul.ac.id">jurnal.fkip.unmul.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	1%
7	<a href="http://smaperintisnegeriagung.blogspot.com">smaperintisnegeriagung.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Silpakorn University Student Paper	1%

10	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1 %
12	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Submitted to Yonkers High School Student Paper	1 %
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
17	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
18	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
19	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://pengeloladatapendidikan.blogspot.com">pengeloladatapendidikan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

21 Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta  
Student Paper <1 %

---

22 Submitted to Universitas Islam Riau  
Student Paper <1 %

---

23 Submitted to Universitas Trunojoyo  
Student Paper <1 %

---

24 Submitted to Universitas Negeri Medan  
Student Paper <1 %

---

25 [www.scilit.net](http://www.scilit.net)  
Internet Source <1 %

---

26 Submitted to Universitas Slamet Riyadi  
Student Paper <1 %

---

27 [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

28 [jurnal.iain-bone.ac.id](http://jurnal.iain-bone.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

29 [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

30 [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

31 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
Internet Source <1 %

---

32	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1 %
33	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
34	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
35	Submitted to Wright College Student Paper	<1 %
36	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	<1 %
38	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
40	cbn.ac.id Internet Source	<1 %
41	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
42	repository.radenintan.ac.id	

Internet Source

<1 %

43

Submitted to umc

Student Paper

<1 %

44

Submitted to British College of Applied Studies

Student Paper

<1 %

45

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

46

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

47

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

48

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

50

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off